

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, ANGKATAN KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Leonardo Sondakh¹, Agnes L. Ch. P. Lopian², Irawaty Masloman³
^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : sondakhleonardo02@gmail.com

ABSTRAK

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi dan sulit untuk dihindari bagi suatu negara, baik di negara berkembang maupun negara maju. Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan, bekerja kurang dari waktu kerja, atau sedang mencari kerja. Dengan angka pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan menurunkan kemakmuran, semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, angkatan kerja dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara, pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara, pengaruh angkatan kerja secara parsial terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara dan pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : secara Simultan jumlah penduduk, angkatan kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara, secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara, secara parsial angkatan kerja positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara dan secara parsial tingkat Pendidikan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk; Angkatan Kerja; Tingkat Pendidikan; Jumlah Pengangguran

ABSTRACT

Unemployment is a problem that is always faced and difficult to avoid for a country, both in developing and developed countries. Unemployment is a situation where a person does not have a job, works less than working hours, or is looking for work. With high unemployment rates having a negative impact that can cause social problems such as crime and reducing prosperity, the further the decline in the level of prosperity will cause other problems such as poverty. This research aims to determine the effect of population, labor force and education level simultaneously on the number of unemployed in North Sulawesi Province, the effect of partial population on the number of unemployed in North Sulawesi Province, the influence of the partial workforce on the number of unemployed in North Sulawesi Province and partial influence of education level on the number of unemployed in North Sulawesi Province. The data source in this research is a secondary data source. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of the research show that simultaneously the population, labor force and level of education have a significant effect on the number of unemployed in North Sulawesi Province, partially the population has a positive and significant effect on the number of unemployed in North Sulawesi Province, partially the labor force has a positive and no significant effect on the number of unemployed in North Sulawesi Province and partially the level of education is positive and does not have a significant effect on the number of unemployed in North Sulawesi Province.

Keywords: Population; Labor Force; Level Of Education; Unemployed Number

1. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi dan sulit untuk dihindari bagi suatu negara, baik di negara berkembang maupun negara maju, namun pada umumnya tingkat pengangguran cenderung lebih tinggi dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan, bekerja kurang dari waktu kerja, atau sedang mencari kerja. Dengan angka pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan menurunkan kemakmuran, semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan.

Tingkat pengangguran juga merupakan indikator bagi investor asing dalam menganalisis sehat atau tidaknya perekonomian suatu negara yang dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi pada negara tersebut, karena tingkat pengangguran yang rendah dapat menggambarkan stabilnya perekonomian sehingga investor asing tertarik untuk berinvestasi dan begitupun sebaliknya. Angka Pengangguran oleh Badan Pusat

Statistik (BPS) digunakan sebagai salah satu indikator seksi yang rutin dihitung selain indikator makro ekonomi lainnya seperti inflasi, Jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan Ekonomi. Angka pengangguran merupakan indikator utama sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah yang berkaitan dengan penciptaan dan penyediaan lapangan pekerjaan, dimana tersedianya lapangan pekerjaan merupakan hak bagi setiap warga negara yang termasuk dalam usia kerja.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain adalah jumlah penduduk, angkatan kerja dan tingkat pendidikan (Sambaulu, Rotinsulu dan Lapian, 2022), (Mouren, Lapian dan Tumangkeng, 2022), (Pasuria dan Triwahyuningtyas, 2022). Jumlah penduduk Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun laju pertumbuhan penduduk semakin menurun, hal ini disebabkan karena penurunan angka kelahiran yang lebih cepat dari pada penurunan angka kematian. Peningkatan jumlah penduduk pada setiap tahunnya dapat menyebabkan terjadinya perubahan struktur umur penduduk sehingga jumlah penduduk usia produktif terus meningkat.

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja. Tenaga kerja juga dikatakan golongan produktif. Tenaga kerja dapat dibagi menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Hakim, 2011). Penduduk yang merupakan angkatan kerja terdiri atas orang yang bekerja dan menganggur. Jika ada seseorang yang sedang mencari pekerjaan maka ia merupakan golongan angkatan kerja, sedangkan golongan bukan angkatan kerja terdiri dari anak sekolah, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Golongan bukan angkatan kerja ini jika mereka mendapatkan pekerjaan maka termasuk angkatan kerja. Golongan bukan angkatan kerja juga dapat dikatakan angkatan kerja potensial (Hakim, 2011).

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang Pendidikan. Berikut ini adalah data jumlah penduduk, angkatan kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran.

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Angkatan kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran.

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Angkatan Kerja (Jiwa)	Tingkat Pendidikan (%)			Jumlah Pengangguran (Jiwa)
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA	
2003	2.127.820	900.105	89.18	68.33	44.42	102.182
2004	2.154.234	980.444	88.26	67.87	50.71	107.008
2005	2.121.017	998.398	90.64	65.86	50.02	143.752
2006	2.160.641	970.416	90.40	66.03	48.78	141.866
2007	2.186.810	1.036.499	90.75	66.25	50.45	127.996
2008	2.208.012	1.020.952	91.17	66.58	50.45	108.754
2009	2.228.856	1.051.130	91.90	66.69	50.46	110.957
2010	2.277.691	1.036.574	92.25	67.07	50.70	99.635
2011	2.305.924	1.084.203	85.88	60.94	50.15	93.483
2012	2.333.480	1.038.128	87.78	62.39	51.15	80.836
2013	2.360.388	1.014.600	91.61	64.55	57.26	67.748
2014	2.386.604	1.060.752	93.42	72.32	61.69	79.996
2015	2.412.118	1.099.200	93.97	73.02	62.23	99.200
2016	2.436.921	1.183.721	94.12	73.15	62.50	73.157
2017	2.461.028	1.121.309	108.7	88.52	91.73	80.483
2018	2.484.392	1.175.809	94.87	74.12	62.80	80.664
2019	2.506.981	1.200.430	94.91	74.30	62.98	85.456
2020	2.621.923	1.225.050	95.13	74.82	63.38	90.248
2021	2.638.631	1.212.337	95.39	74.94	63.33	85.540

Sumber : Website Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2023

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa setiap tahun jumlah penduduk kecenderungan meningkat dari tahun 2003 sampai tahun 2021 yang menandakan bahwa setiap tahun terjadi penambahan jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Utara. Angkatan kerja tahun 2003 sampai tahun 2005 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2006 sampai tahun 2013 angkatan kerja mengalami naik turun, tahun 2014 sampai tahun 2016 angkatan kerja mengalami kenaikan dan kembali menurun pada tahun 2017 dan meningkat pada tahun 2018 sampai tahun 2020, dan tahun 2021 kembali menurun. Selama tahun 2003 sampai tahun 2021 angkatan kerja mengalami fluktuasi. Untuk tingkat Pendidikan yang diukur dengan angka partisipasi murni dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan SD/MI yang paling tinggi namun permasalahan yang dihadapi adalah tingkat Pendidikan SMA yang jauh dari angka 100%. Selama tahun 2003 sampai tahun 2021 tingkat Pendidikan mengalami fluktuasi. Jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara selama tahun 2003 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi.

Penelitian Sambaulu, Rotinsulu dan Lapijan (2022) dalam menganalisis tentang pengaruh jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Penelitian Mouren, Lapijan dan Tumangkeng (2022) dalam menganalisis tentang pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian Himo, Rotinsulu dan Tolosang (2022) dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di 4 Kabupaten Di Provinsi Maluku Utara, dari hasil Eviews menunjukkan bahwa variabel jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Apabila jumlah pengangguran tidak dapat diatasi, maka akan timbul keresahan sosial yang mempunyai dampak yang buruk pada kesejahteraan masyarakat serta prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Dengan demikian, tingginya pengangguran akan memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat. Pengangguran memiliki dampak negatif bagi individu, keluarga, masyarakat, dan negara. Dampak pengangguran meliputi penurunan pendapatan nasional, peningkatan kemiskinan, penurunan konsumsi, peningkatan kriminalitas, konflik sosial, gangguan kesehatan mental, hambatan pendidikan, dan pengikisan nilai-nilai budaya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul "Pengaruh Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja Dan Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara".

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, angkatan kerja dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pengangguran

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Jika harga barang turun maka permintaan terhadap barang naik yang akan mendorong pengusaha untuk menambah permintaan tenaga kerja, sehingga dengan penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak dapat mengurangi tingkat pengangguran (Todaro, 2000). Pengangguran merupakan hal yang akan selalu muncul di dalam perekonomian, dimana saat pengeluaran agregatnya lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan faktor-faktor produksi yang telah tersedia di dalam perekonomian untuk dapat menghasilkan barang-barang dan juga jasa (Prasaja, 2013). Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia, usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun, tetapi tidak semua orang

yang berusia 15-64 tahun dihitung sebagai angkatan kerja (Zurisdah, 2017). Menurut Sukirno (2015), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili di suatu wilayah negara selama jangka waktu tertentu dan sudah memenuhi syarat-syarat yang berlaku di negara tersebut. Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu wilayah selama 6 (enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bertujuan menetap (BPS, 2017:40). Dari segi permintaan penduduk bertindak sebagai konsumen dan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Oleh karena itu, perkembangan penduduk yang cepat tidaklah selalu merupakan penghambat bagi jalannya pembangunan ekonomi jika penduduk ini mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Ini berarti tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula. Jadi pertumbuhan penduduk dengan tingkat penghasilan rendah tidak ada gunanya bagi pembangunan ekonomi. Disisi lain, alasan penduduk dipandang logis sebagai penghambat pembangunan, dikarenakan jumlah penduduk yang besar dan dengan pertumbuhan yang tinggi, dinilai hanya menambah beban pembangunan. Jumlah penduduk yang besar akan memperkecil pendapatan perkapita dan menimbulkan masalah ketenagakerjaan (Dumairy, 2004).

Angkatan Kerja

Di Indonesia pengertian tenaga kerja atau manpower mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan yang melakukan kegiatan lainnya. Pengertian lain tenaga kerja (man power) adalah penduduk dalam usia kerja (15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003: 57). Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa, maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja (K) dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan (MP). Angkatan kerja yang masuk kategori bekerja apabila minimum bekerja selama 1 jam selama seminggu lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan. Mencari pekerjaan adalah seseorang yang kegiatan utamanya sedang mencari pekerjaan, atau sementara sedang mencari pekerjaan dan belum bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu. Jadi angkatan kerja dapat diformulasikan melalui persamaan identitas sebagai berikut : $AK = K + MP$. Penjumlahan angka angka angkatan kerja dalam bahasa ekonomi disebut sebagai penawaran angkatan kerja (labour supply). Sedangkan penduduk yang berstatus sebagai pekerja atau tenaga kerja termasuk ke dalam sisi permintaan (labour demand). Tenaga kerja atau man power terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labor force terdiri dari golongan bekerja dan golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan orang yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain penerima pendapatan (Simanjuntak, 2001: 3).

Tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan menurut Wirawan (2016:3) merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan. No 1.). Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah suatu logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan sebagai nilai, tanpa sadar tujuan, maka dalam praktek pendidikan tidak ada artinya. Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa,

kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Bantu, Rorong dan Sumual (2022) yang menganalisis tentang Upah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Periode 2005-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kota Manado tahun 2005-2020 data yang digunakan merupakan data times series selama enam belas tahun dari tahun 2005-2020 permasalahan dalam penelitian ini antara lain adalah bagaimana pengaruh upah terhadap pengangguran di Kota Manado, dan bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kota Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Manado dan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kota Manado. Dan pengaruh yang timbul oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 40,9% sedangkan sisanya 59,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Arifin dan Firmansyah (2017) yang menganalisis tentang pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. Penelitian dilakukan untuk mengkaji pengaruh lulusan pendidikan tinggi dan peluang terhadap pengangguran di Provinsi Banten. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan data panel berupa data sekunder selama sembilan tahun dari tahun 2003 sampai dengan 2011. Analisis uji menggunakan uji statistik parsial (uji-t) dengan derajat kepercayaan 95 persen yang diukur dengan F uji dan uji R² (uji determinan). Hasil penelitian ini telah menggunakan hipotesis bahwa jika jumlah lulusan perguruan tinggi naik maka akan menurunkan jumlah pengangguran naik bila jumlah lapangan kerja maka akan mengurangi jumlah pengangguran. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam tulisan ini adalah bahwa peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi akan mempengaruhi penurunan tingkat pengangguran. Ketenagakerjaan tidak mempengaruhi penurunan tingkat pengangguran.

Penelitian yang dilakukan Suprayitno, Darsyah dan Rahayu (2017) yang menganalisis tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang. Penduduk adalah orang yang mendiami suatu wilayah. Penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan disebut angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja mengakibatkan tidak semua angkatan kerja dapat diserap oleh lapangan kerja disebut pengangguran. Pekerja tidak hanya dari Warga Negara Indonesia saja tetapi Warga Negara Asing yang bekerja di Indonesia juga disebut sebagai pekerja. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk anak-anak di Indonesia. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pendidikan seorang pekerja sangat berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Jadi untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon pekerja agar bisa terserap dalam dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan Sambaulu, Rotinsulu dan Lopian, (2022) yang menganalisis tentang Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. Manado sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara tidak luput dari masalah pengangguran. Permasalahan ini tidak hanya sekedar muncul dan memberikan dampak sesaat namun juga memberikan dampak permasalahan yang sering kali berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Secara umum, pengangguran dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labour force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Kota Manado dan BPS Provinsi Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, upah minimum dan inflasi secara parsial

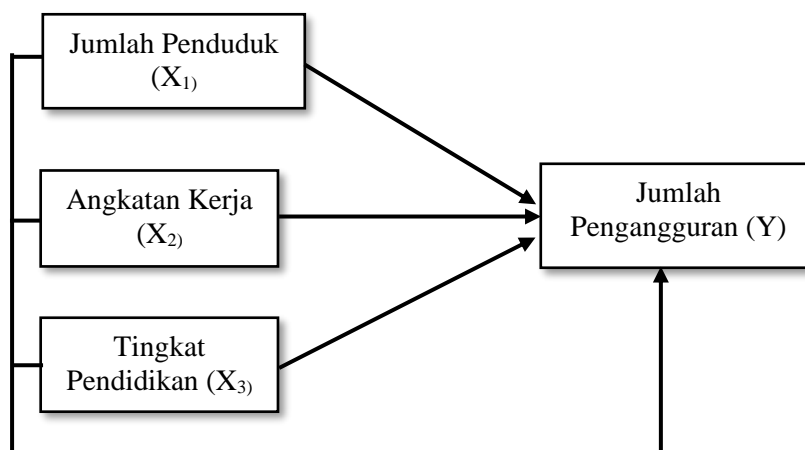
berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Secara simultan jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran.

Penelitian yang dilakukan Mouren, Lopian dan Tumangkeng, (2022) dalam menganalisis tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. Masalah pengangguran adalah salah satu permasalahan dalam tercapainya tujuan ekonomi makro dalam suatu Negara. Masalah pengangguran dapat menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder selama 12 tahun dari tahun 2010-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan data panel dari Badan Pusat Statistik Toraja Utara dari tahun 2010-2021. Setelah melakukan uji analisis maka dapat diketahui hasil penelitian tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2021, sedangkan untuk jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Secara simultan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2021.

2.3 Kerangka Konsep

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah Penulis

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual dari penelitian ini. Berdasarkan gambar 1 diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara
2. Diduga angkatan kerja berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara
3. Diduga tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara
4. Diduga secara simultan jumlah penduduk, angkatan kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara

3.METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Jenis Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah data jumlah

penduduk, angkatan kerja, tingkat Pendidikan dan jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran 2011). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. *Library Research* adalah metode dalam pencarian mengumpulkan dan menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan.
2. Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Jumlah Pengangguran (Y) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya dari jumlah orang yang sedang aktif mencari pekerjaan atau belum bekerja yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Sulawesi Utara. Diukur dengan jumlah pengangguran satuan orang/tahun.
2. Jumlah Penduduk (X_1) merupakan sejumlah orang secara individu yang menempati Provinsi Sulawesi Utara minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Sulawesi Utara. Diukur dengan banyaknya jumlah penduduk satuan orang/tahun.
3. Angkatan Kerja (X_2) merupakan penduduk yang usianya masuk ke dalam kategori usia kerja, termasuk diantaranya yaitu penduduk yang sekarang ini sudah bekerja atau penduduk yang sedang mencari pekerjaan yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Sulawesi Utara. Diukur dengan jumlah angkatan kerja Satuan orang/tahun.
4. Tingkat Pendidikan (X_3) merupakan tingkat pendidikan rata-rata dari SD, SMP, SMA yg dipublikasi oleh BPS Provinsi Sulawesi Utara. Diukur dengan rata-rata Pendidikan SD, SMP dan SMA dengan satuan persentase.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya. (Sugiyono, 2013). Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + e_t$$

Dimana:

Y	=	Jumlah Pengangguran
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi X_1 , X_2 dan X_3
X_1	=	Jumlah Penduduk
X_2	=	Angkatan Kerja
X_3	=	Tingkat Pendidikan
e	=	Error

Dikarenakan pengukuran variabel jumlah pengangguran, jumlah penduduk dan angkatan kerja diukur dengan satuan orang dan tingkat pendidikan diukur dengan persentase, sehingga persamaan regresi dibuat dengan persamaan Logaritma Natural :

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	Jumlah Pengangguran
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi X_1 , X_2 dan X_3
X_1	=	Jumlah Penduduk

X_2	=	Angkatan Kerja
$\ln Y$	=	Logaritma Natural jumlah Pengangguran
$\ln X_1$	=	Logaritma Natural Jumlah Penduduk
$\ln X_2$	=	Logaritma Natural Angkatan Kerja
e	=	Error term

Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah uji F. Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari uji normalitas yang menggunakan uji Normal P-P Plot, uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *Scatterplot*, uji multikolinearitas yang menggunakan uji *Variance Inflation Factor* dan uji autokorelasi yang menggunakan uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2011).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 2. Collinearity Model

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	49.369	9.815
	Jumlah Penduduk	4.418	1.308
	Angkatan Kerja	1.933	.993
	Tingkat Pendidikan	.001	.006

Sumber : Olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa Persamaan Regresi $Y = 49.369 + 4.418X_1 + 1.933X_2 + 0.001X_3$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) jumlah penduduk (X_1), angkatan kerja (X_2) dan tingkat pendidikan (X_3) dan mempengaruhi jumlah pengangguran (Y). berikut ini adalah interpretasinya :

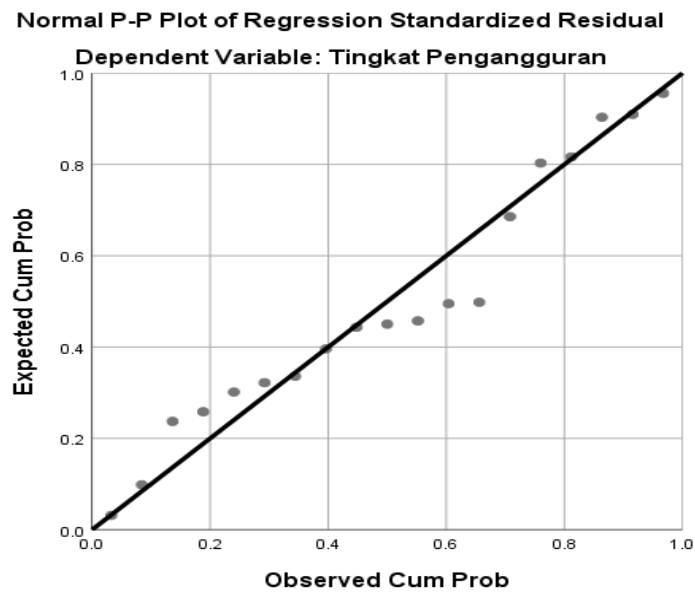
- Konstanta (α) sebesar 49,369 memberikan pengertian bahwa jika jumlah penduduk (X_1), angkatan kerja (X_2) dan tingkat pendidikan (X_3) sama dengan nol (0) maka besarnya penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 49,369 persen.
- Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Jumlah penduduk (X_1) sebesar 4.418 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel jumlah penduduk (X_1) bertambah 1 persen, maka jumlah pengangguran (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 4.418 persen dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari angkatan kerja (X_2) sebesar 1.933 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel angkatan kerja (X_2) bertambah 1 persen, maka jumlah pengangguran (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.933 persen dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari tingkat pendidikan (X_3) sebesar 0.001 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel tingkat pendidikan (X_3) bertambah 1 persen, maka jumlah pengangguran (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.001 persen dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Tujuan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa model persamaan regresi valid dan tidak bias.

Uji Normalitas

Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

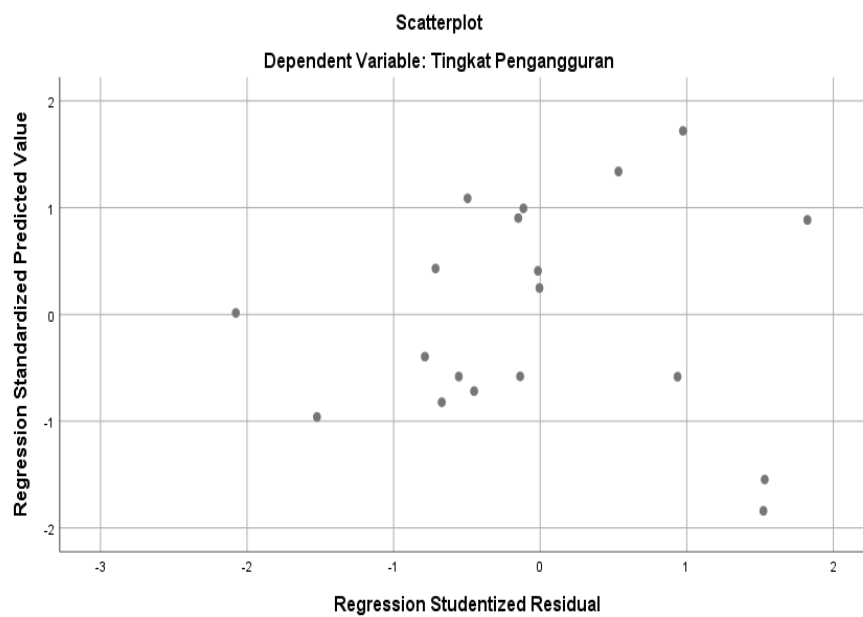


Sumber : Olah data SPSS 25, 2023

Gambar 2. menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Scatterplot



Sumber : Olah data SPSS 25, 2023

Gambar 3 menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel.

Tabel 3. Collinearity Model

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jumlah Penduduk	.147	6.790
	Angkatan Kerja	.166	6.022
	Jumlah Pendidikan	.572	1.748

Sumber : Olah data SPSS 25, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Berikut ini adalah hasil ujinya:

Tabel 4. Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.525	.14569	1.357

Sumber : Olah data SPSS 25, 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi. Berdasarkan tabel DW maka diperoleh DU : 0,8968 dan DL : 1,7101 dengan n = 17 k = 3 dan nilai DW sebesar 1,234 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 5. Uji Hipotesis F dan t

Model	Uji t		Uji F	
	T	Sig	F	Sig
Constant				
Jumlah Penduduk	3.378	.004	7.622	.003 ^b
Angkatan Kerja	1.946	.071		
Tingkat Pendidikan	.085	.934		

Sumber : Olah data SPSS 25, 2023

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa Pengaruh jumlah penduduk (X₁) terhadap jumlah pengangguran (Y) adalah signifikan karena memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,004 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima atau jumlah penduduk (X₁) berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran (Y). Pengaruh Angkatan kerja (X₂) terhadap jumlah pengangguran (Y) adalah tidak signifikan karena memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,071 > 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak atau angkatan kerja (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran (Y). Pengaruh tingkat pendidikan (X₃) terhadap jumlah pengangguran (Y) adalah tidak signifikan karena memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,934 > 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak atau tingkat pendidikan (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan p-value = 0,003 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa jumlah penduduk (X₁), angkatan kerja (X₂) dan tingkat pendidikan (X₃) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.525	.14569

Sumber : Olah data SPSS 25, 2023

Dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.777 artinya mempunyai hubungan sangat kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah 0,604 atau 60,4%

Artinya jumlah penduduk (X_1), angkatan kerja (X_2) dan tingkat pendidikan (X_3) dapat menjelaskan variasi jumlah pengangguran (Y) sebesar 60,4% dan sisanya sebesar 39,6% di diterangkan oleh variabel lain.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Pengangguran

Jumlah penduduk Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun laju pertumbuhan penduduk semakin menurun, hal ini disebabkan karena penurunan angka kelahiran yang lebih cepat dari pada penurunan angka kematian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Peningkatan jumlah pengangguran dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sambaulu, Rotinsulu dan Lopian, (2022) yang menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran. Penelitian lain yaitu penelitian Mouren, Lopian dan Tumangkeng, (2022) juga menemukan hasil yang sama.

Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Jumlah Pengangguran

Terjadinya penurunan dalam daya tampung ini berakibat meningkatnya angka pengangguran terbuka yang berakibat besarnya beban dari seorang atau tenaga kerja yang bekerja dalam menampung kebutuhan keluarga, serta dalam jangka panjang keadaan ini semakin memburuk dan menghambat dari peningkatan pembangunan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial angkatan kerja positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Peningkatan jumlah pengangguran diikuti oleh peningkatan Angkatan kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Himo, Rotinsulu dan Tolosang (2022) yang menemukan bahwa Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran. Hasil penelitian lain yaitu penelitian Pasuria dan Triwahyuningtyas, (2022) menemukan bahwa Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Pengangguran

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat Pendidikan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Peningkatan jumlah pengangguran dipengaruhi oleh peningkatan tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Prasaja (2013) yang menemukan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran.

5. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Secara Simultan jumlah penduduk, angkatan kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara, Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara, Secara parsial angkatan kerja positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara dan Secara parsial tingkat Pendidikan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut: (1) Pemerintah Kabupaten Minahasa harus memperhatikan jumlah penduduk dalam mempengaruhi jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara dan (2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>

- Dumairy. (2004). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. (2011). *Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Citra Aditya.
- Himo, J. T., Rotinsulu, D. C., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 124–135. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42238/37378>
- Bantu, L., Rorong, I dan Sumual, J. (2022). Analisis Upah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Periode 2005-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 1(6), 1273–1284.
- Mouren, V., Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, & Steeva Y.L Tumangkeng. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 131–143.
- Pasuria, S., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 795–808. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.94>
- Prasaja, M. H. (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 72–84. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1983>
- Sambaulu, R. A., Rotinsulu, T. O., & Agnes Lutherani Ch. P. Lopian. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 37–48.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk. Bisnis)*. Salemba Empat.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif. Pembangunan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprayitno, I., Darsyah dan Rahayu, U. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang. *Jurnal UMS*. 1–12.
- Todaro., P. M. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*. Erlangga.
- Wirawan. (2016). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Salemba Embat.
- Zurisdah, Z. (2017). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal UIN*, 1–82.